

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DENGAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI DESA BATULABBU KABUPATEN BANTAENG TAHUN 2017

¹ Marlina (Penulis ¹)

Universitas Indonesia Timur

Email: marlinazahna@gmail.com

²Andi Muslihat (Penulis ²)

Universitas Indonesia Timur

E-mail: andi_muslihat@yahoo.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang (Marmi, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng Tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan melakukan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 51 ibu. Penelitian ini dilakukan bulan September 2017, kemudian hasilnya di uji dengan cara uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu terhadap deteksi dini kanker serviks $p = (0,015)$, dan ada hubungan antara perilaku yang dimiliki oleh ibu terhadap deteksi dini kanker serviks $p = (0,008)$. Perlu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan dan perilaku ibu tentang pentingnya melakukan pencegahan, deteksi dini serta pemeriksaan kesehatan reproduksi yang rutin terhadap kanker serviks.

Kata Kunci : *Deteksi Dini Kanker Serviks, Pengetahuan, Perilaku.*

I. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang (Marmi, 2013).

Pertumbuhan manusia Indonesia setiap tahunnya dinilai sudah mengkhawatirkan. Kekhawatiran makin menjadi jika sumber daya manusia itu tidak dibekali dengan kompetensi untuk bersaing secara global. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Surya

Chandra Surapaty menjelaskan, laju pertumbuhan manusia Indonesia saat ini mencapai 1,49 persen tiap tahun dari jumlah penduduk Indonesia. Rasio pertumbuhan itu akan ditekan minimal sampai ke angka 1,1 persen. "Laju pertumbuhan 1,49 persen itu akan tambah (manusia) di Indonesia ini sebanyak 4,5 juta. Itu sama dengan satu negara Singapura, (Kompas, com, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskades) tahun 2013 di Indonesia, daerah dengan prevalensi kanker tertinggi terdapat di Yogyakarta (4,1%), Jawa Tengah (2,1%), Bengkulu (1,9%). Sehubungan dengan hal

tersebut maka perlu dilakukan upaya penurunan prevalensi kanker melalui program pengendalian kanker. Menurut hasil survey Dinkes Provinsi Yogyakarta tahun 2013, jumlah kasus baru penderita kanker serviks untuk daerah Gunung Kidul 3,4%, Bantul 8,4%, Kota Yogyakarta 29%, Sleman 59%. Jumlah penderita kanker serviks di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 4,1 perseribu atau 4,1 dari 1000 penduduk, sehingga menempati urutan tertinggi di Indonesia (Republika, 2015).

Untuk penderita kanker serviks, jumlahnya juga sangat tinggi. Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker serviks terjadi di Indonesia. Itu membuat kanker serviks disebut sebagai penyakit pembunuh wanita nomor 1 di Indonesia," kata Ketua Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Prof.DR.dr. Aru Wicaksono di Acara CFD Sudirman, Minggu (26/2). Menurut, Aru, jumlah data pengidap kanker tahun 2016 ada 17,8 juta jiwa dan tahun 2017 menjadi 21,7 juta jiwa. "Terjadi peningkatan 3,9 persen jumlah pengidap kanker," beber dia. Bahkan menurut WHO, pada tahun 2030 akan terjadi lonjakan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat. Jumlah penderita kanker yang meninggal juga kian memprihatinkan. Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia membuat WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia. Sementara kanker payudara, merupakan penyakit dengan kasus terbanyak kedua setelah kanker serviks. Penderita kanker payudara di Indonesia pada tahun 2004 (sebagaimana dikutip dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2008) sebanyak 5.207 kasus, (Anonim, 2017).

Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri jumlah penduduk pada tahun 2015 adalah 8,8 juta jiwa dan tahun 2015 jumlah penduduk kota Makassar berada di angka 1,653.386. Angka tersebut mengalami penambahan sebesar 5.117 di tahun 2016 menjadi 1.658.503 jiwa. Sedangkan tahun

2017 angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 111.417 sehingga jumlah penduduk di Kota Makassar hingga maret 2017 mencapai 1.769.920. Salah satu cara yang di tempuh untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan program keluarga berencana untuk mengendalikan fertilitas. (Handrina. E, 2011).

Deteksi dini kanker leher rahim Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dan PapSmear dikoordinasikan oleh seksi P2 Dinkes Di Yogyakarta. Oleh karena itu, deteksi dini dan pengobatan pra kanker serviks sangat menjadi prioritas. Salah satu yang dapat ditemukan secara dini melalui pemeriksaan IVA dan PapSmear setiap tahun bagi semua wanita dewasa (Dinkes, 2014).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% pasien mulai menjalani perawatan medis ketika sudah pada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Di Indonesia hanya sekitar 2% perempuan mengetahui kanker yang serviks (Saraswati, 2010).

Pasien kanker serviks yang datang terlambat ke pelayanan kesehatan masih bisa ditangani, tetapi hanya untuk peningkatan kualitas hidupnya. Kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi yang diperoleh mengenai penyakit kanker serviks menyebabkan penderita datang terlambat. Pasien sering merasa takut dan kehilangan semangat hidup ketika mengetahui dirinya menderita kanker serviks (Widiastuti, 2009).

Faktor – faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker di Indonesia salah satunya adalah kesadaran perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini masih rendah. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan semua jenis kanker. Pentingnya deteksi dini dilakukan untuk mengurangi prevalensi jumlah penderita dan untuk mencegah terjadinya kondisi kanker pada stadium lanjut. Metode untuk

melakukan deteksi dini kanker serviks adalah dengan pap smear, selain metode ini ada metode lain yang dapat digunakan yaitu dengan metode IVA test, Thin Prep, dan kolposkopi. Faktor penyebab yang lain dari kanker serviks adalah hubungan seks terlalu dini, terlambat menikah, dan berganti – ganti pasangan (Smart, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh jumlah ibu yang mengalami kanker serviks tahun 2012 sebanyak 21 orang, tahun 2013 sebanyak 15 orang, tahun 2014 sebanyak 35 orang, tahun 2015 sebanyak 11 orang, tahun 2016 sebanyak 17 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 9 orang.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* terhadap “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dengan Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng Tahun 2017”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng pada tanggal 10 s.d 17 pada bulan September 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti yang sesuai dengan karakteristik objek yang akan diteliti, pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh ibu yang berada di wilayah kerja di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng sebanyak 106 ibu.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi suatu objek penelitian, sampel pada

D. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh dengan wawancara langsung terhadap responden dalam hal ini ibu yang berada di wilayah kerja di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner hubungan pengetahuan dan

penelitian ini adalah sebagian ibu yang berada di wilayah kerja di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng sebanyak 51 ibu.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

n : Besar Sampel

d :Tingkat kepercayaan, ketepatan yang digunakan (d=10%=0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{106}{1+106(0,1)^2} \\ &= \frac{106}{2,06} \\ &= 51,45 \\ &= 51 \end{aligned}$$

(Somantri, 2011)

perilaku ibu terhadap deteksi dini kanker serviks.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng atau pihak instansi yang berhubungan dengan judul penelitian.

E. Pengolahan Data dan penyajian data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dan penyajian data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package and Service Solution* atau paket statistik sosial (SPSS) Versi 17. Adapun langkah – langkah pengolahan data dilakukan dengan cara:

a. *Editing*

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman data.

b. *Koding*

Dilakukan untuk memudahkan pengolahan data, yaitu dengan melalui pemberian simbol – simbol atau kode dari setiap jawaban responden.

c. *Cleaning* data

Mengklasifikasi data sesuai dengan jenisnya dan memindahkan data tersebut sesuai dengan kebutuhan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan.

F. Analisa Data

Data yang telah didapat dan dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan uji statistik Chi-Square.

1. Analisa Univariat

Dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendiskripsikan tiap variable yang digunakan dalam penelitian yaitu dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Analisa data yang ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis penelitian. Untuk maksud tersebut, uji statistic yang digunakan adalah uji statistic Chi Square menggunakan tabel 2 x

2 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis nol (HO).

Rumus :

$$X^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 : nilai chi square yang dicari
(hubungan antara variabel
dependent dan independen)
O : nilai pengamatan atau observasi
E : hasil yang diperkirakan
Interpretasi

a. Dianggap ada hubungan, jika uji signifikan < nilai $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_a ditolak

G. Etika Penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peneliti sebelumnya mengajukan permohonan izin kepada instansi atau lembaga tempat penelitian terkait untuk mendapat persetujuan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan menekan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed consent* (lembaran persetujuan)

b. Dianggap tidak ada hubungan, jika uji signifikan > nilai $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima.

Sebelum menjadi responden, subyek penelitian diminta menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden. Jika subyek bersedia teliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek menolak untuk diteliti peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anomity* (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data penelitian hingga penyajian hasil penelitian.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Responden yang memberikan informasi dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Data hanya disajikan kepada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrument berupa wawancara dan observasi sebagai teknik utama digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan deteksi

dini kanker serviks. Dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang menggunakan skala guttman. Untuk setiap sub variabel yakni : tingkat pengetahuan dan sikap diambil dengan wawancara dan pengisian kuisioner.

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Deteksi Dini Terhadap Kejadian Kanker Serviks Di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng Tahun 2017

Deteksi Dini	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	40	78,4%
Tidak	11	21,6%
Jumlah	51	100 %

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas dari 51 responden menurut kategori melakukan deteksi sejak dini adalah termasuk dalam kategori melakukan pencegahan atau

deteksi sejak dini sebanyak 40 orang ibu atau (78,4%), sedangkan yang tidak melakukan deteksi dini sebanyak 11 orang ibu (21,6%).

b. Distribusi Pengetahuan Ibu

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Yang Dimiliki Oleh Ibu Terhadap Deteksi Dini Kejadian Kanker Serviks Di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tahu	45	88,2%
Tidak Tahu	6	11,8%
Jumlah	51	100 %

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas dari 51 responden menurut kategori tingkat

pengetahuan termasuk dalam kategori tahu adalah sebanyak 45 orang ibu atau (88,2%),

sedangkan kategori tidak tahu adalah sebanyak 6 orang ibu atau (11,8%).

c. Distribusi Perilaku Ibu

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Yang Dimiliki Oleh Ibu Terhadap Deteksi Dini Kejadian Kanker Serviks Di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng Tahun 2017

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tahu	43	84,3%
Tidak Tahu	8	15,7%
Jumlah	51	100 %

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas dari 51 responden menurut kategori perilaku termasuk dalam kategori tahu adalah

sebanyak 43 orang ibu atau (84,3%), sedangkan termasuk kategori tidak tahu sebanyak 8 orang ibu atau (15,7%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dengan

deteksi dini kanker serviks, maka dilakukan analisis untuk menguji variabel dengan menggunakan uji statistik *Chi Square Test*.

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks.

Tabel 4
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng Tahun 2017

Pengetahuan	Deteksi Dini Kanker Serviks				Total		X ² =1 α=0,05
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tahu	38	74,5%	7	13,7%	45	88,2%	p=0,015
Tidak Tahu	2	3,9%	4	7,8%	6	11,8%	
Total	40	78,4%	11	21,6%	51	100	

Sumber : Data Primer, 2017.

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai $p=0,015 < \alpha=0,05$ dengan demikian H_a diterima, H_o ditolak berarti ada

hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dengan deteksi dini kanker serviks.

b. Hubungan Perilaku Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks.

Tabel 5
Hubungan Antara Perilaku Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng Tahun 2017

Perilaku	Deteksi Dini Kanker Serviks				Total		X ² =1 α=0,05
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tahu	37	72,5%	6	11,8%	43	84,3%	P=0,008
Tidak Tahu	3	5,9%	5	9,8%	8	15,7%	
Total	40	78,4%	11	21,6%	51	100	

Sumber : Data Primer, 2017.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks.

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu yang dibagikan mengisi kuisioner tentang bagaimana mendeteksi sedini mungkin kanker serviks di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu termasuk dalam kategori tahu dan melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 38 orang ibu (74,5%), termasuk kategori tahu dan tidak melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 7 orang ibu (13,7%), sedangkan berdasarkan kategori tidak tahu dan melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 2 orang ibu (3,9%), dan termasuk dalam kategori tidak tahu dan tidak melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 4 ibu (7,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai $p=0,015 < \alpha=0,05$ dengan demikian, H_0 diterima H_a ditolak berarti ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dengan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih ada beberapa ibu yang tingkat pengetahuannya kurang sehingga untuk melakukan deteksi dini sangat tidak memperhatikannya. Deteksi sejak dini sangatlah penting selain dapat menghindarkan ibu dari risiko terjadinya kanker serviks jg mangajarkan ibu untuk melakukan pola hidup bersih sehat dan menjaga kesehatan reproduksinya.

Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang ibu miliki, sehingga pengetahuan yang ibu miliki bertambah dan merata dengan ibu lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu tentang manfaat dan pengtingnya melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks.

Memberikan motivasi kepada ibu untuk aktif bertanya kepada petugas kesehatan atau bidan tentang bagaimana cara melakukan pemeriksaan dini kanker serviks, penanganan dan pencegahan kanker serviks. Informasi tentang hal ini juga bisa ibu dapatkan dengan mencari informasi di media-media sosial seperti internet, surat kabar ataupun majalah dan aktif mengikuti kegiatan posyandu di pusat pelayanan kesehatan yang terdekat.

2. Hubungan Perilaku Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu yang dibagikan mengisi kuisioner tentang bagaimana mendeteksi sedini mungkin kanker serviks di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng berdasarkan perilaku yang dimiliki oleh ibu termasuk dalam kategori tahu dan melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 37 orang ibu (72,5%), termasuk kategori tahu dan tidak melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 6 orang ibu (11,8%), sedangkan berdasarkan kategori tidak tahu dan melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 3 orang ibu (5,9%), dan termasuk dalam kategori tidak tahu dan tidak melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 5 orang ibu (9,8%).

Berdasarkan hasil uji statistic di peroleh nilai $p=0,008 < \alpha=0,05$ dengan demikian H_a diterima, H_0 ditolak berarti ada hubungan antara perilaku yang dimiliki oleh ibu dengan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 51 orang ibu yang menjadi responden terdapat 37 orang ibu yang memiliki sikap dan perilaku setuju atau baik terhadap deteksi dini kanker serviks, walaupun ibu mengetahui dan paham tentang bahaya yang dialami jika ibu mengidap kanker serviks beberapa ibu ibu

menganggap hal ini tidak penting, bahkan enggan dan takut untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksinya sejak dini.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap dan perilaku ibu terhadap pentingnya melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks, diantaranya dengan

giat melakukan penyuluhan-penyuluhan dan motivasi kepada ibu tentang apa itu kanker serviks dan dampak yang akan terkena pada ibu-ibu yang menderita kanker serviks. Memotivasi ibu untuk berani dan rutin melakukan tes pemeriksaan sehingga dapat menindaklanjuti jika ada ibu yang terdiagnosa dini mengidap kanker serviks.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Batulabbu Kabupaten Bantaeng Tahun 2017, maka dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p = 0,015 < \alpha = 0,05$.
2. Ada hubungan antara perilaku yang dimiliki oleh ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p = 0,008 < \alpha = 0,05$

B. Saran

1. Perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu tentang deteksi dini kanker serviks, hal ini dapat dilakukan dengan rutinnya ibu mengikuti penyuluhan-penyuluhan dan kegiatan posyandu sehingga ibu dapat mendapatkan banyak informasi.
2. Perlunya peran ibu untuk lebih pro aktif dalam mencari informasi, hal ini dapat dilakukan dengan ibu mencari di internet, membaca buku-buku kesehatan khususnya tentang kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz MF. (2010). Skrining dan Deteksi Dini Kanker Servik. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005. Pedoman Penemuan dan Penatalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu di Komunitas, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia,(2014). Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta: Ditjen PP & PL
- Diananda, R. (2009). Mengenal Seluk Beluk Kanker. Yogyakarta: Penerbit Katahati.
- Emilia O, 2010. Bebas Ancaman Kanker Serviks, Media Pressindo, Yogyakarta
- Handrina E (2011). Faktor Penyebab Unmeet Need Suatu Studi di Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Tesis Program Studi Sosiologi Pascasarjana Universitas Andalas
- Khasbiyah, 2004. Beberapa Faktor Risiko Kanker Serviks Uteri (Studi Pada Penderita Kanker Serviks Uteri Di Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang Pada Bulan Agustus-September 2004). Airlangga University Library, <http://www.fkmundip.or.id/>, di akses 19 Agustus 2017.
- Marmi, 2013. Kesehatan Reproduksi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

- Mubarak.I.W.dkk.(2007). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.. hubungan Notoatmodjo, S, 2012.
- Mary. 2008. Klien Gangguan Kardiovaskuler. EGC. Jakarta. Penerbit *Buku Kedokteran EGC*. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Konsep Prilaku Kesehatan Buku Promosi Kesehatan Teori Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Padila. 2012. Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta : Nuha Med
- Republika Berita Nasional Kesehatan Publik Yogyakarta, 2015. <http://www.republika.yogyakarta.co.id> diakses pada tanggal 19 Agustus 2017
- Rasjidi I. Epidemiologi kanker serviks. Indonesian Journal of Cancer Juli - September 2009.Vol.III, No.3:103-8.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia.. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widyastuti Y. (2009). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.
- Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Rina, Delia. 2009. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Rauf, A. 2006. Profil Arboretum USU 2006-2008. USU Press. Medan.
- Sukaca, Bertiani E. (2009). Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks. Yogyakarta: Penerbit Genius.
- Suhaemi (2009). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta
- Saraswati. (2010) Diet Sehat Untuk Penyakit Asam Urat, Diabetes, Hipertensi, Guyton, A.C., dan Hall, J.E. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta
- Syamsudin dan Vismaia Damayanti. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bahasa. Bandung
- Shanty, K., 2011. Penyakit Saluran Pencernaan, Jogyakarta: Katahati.
- Smart, 2010. Bahagia di Usia Menopause, Yogyakarta: A Plus Books.
- Anonim, 2017. https://www.unicef.org/indonesia/id/media_21270.html, diakses tanggal 24 Juli 2017-07-26
- [http://regional.kompas.com/read/2016/09/26/11312561/kepala.bkkbn.laju.pertumbuhan.penduduk.4.juta.per.tahun.idealnya.2.juta](http://regional.kompas.com/read/2016/09/26/11312561/kepala.bkkbn.laju.pertumbuhan.penduduk.4.juta.per.tahun.idealnya.2.juta diakses pada tanggal 19 Agustus 2017) diakses pada tanggal 19 Agustus 2017